

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS X JURUSAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013**

Hangga Syah Putra¹⁾ Tri Umari²⁾ Abu Asyari³⁾
Program Studi Bimbingan Konseling
Email : Prof_angga8@yahoo.co.id

This study is entitled “EFFECTS OF THE GROUP COUNSELING ON THE IMPROVEMENT OF THE INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF THE SECOND GRADE OF THE OFFICE ADMINISTRATION PROGRAM STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU IN ACADEMIC YEAR 2012/ 2013”. The research purposes to: 1) discover the reflection of the students’ interpersonal intelligence level before the group counseling was applied. 2) to find out the figure of the students’ interpersonal intelligence level after the group counseling was applied. 3) to realize the differences between the students’ interpersonal intelligence level before and after the group counseling was applied. 4) to know the effect of the group counseling on the improvement of the students’ Interpersonal Intelligence level. The research’s data collection instrument used scale interpersonal intelligence . The research population involved all the second grade of the office administration program students of SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru in amounting 127 students. The sample determination considered the students who have the mediocre and low interpersonal intelligence level (purposive sampling), and the sample of this research was 20 students. The figure of the students’ interpersonal intelligence before the group counseling was applied is in the mediocre category at 70% and low category at 30%. Meanwhile, the reflection of the students’ interpersonal intelligence after the treatment is in the mediocre category at 85% and high category at 15%. Based on the result of the correlation coefficient between X_1 and X_2 is at 0,69 and the determinant coefficient $r^2 = 47,61\%$, it can be shown that the value of t_{tally} is bigger than T_{table} ($12,76 > 2,021$), then, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is an effect of the group counseling on the Interpersonal Intelligence level of the second grade of the Office Administration Program Students of SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru in Academic Year 2012/2013.

Keywords: Group Counseling, Interpersonal Intelligence

1. Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau, NIM 0905113842 Alamat : Jl. Manyar Sakti
2. Dosen pembimbing I Dra. Hj. Tri Umari, M.Si
3. Dosen pembimbing II Drs. Abu Asyari, Kons

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa memerlukan orang lain dan tidak mampu hidup sendiri. Dengan kata lain, manusia akan selalu saling berhubungan satu dengan yang lainnya pada lingkungan sosial dimana ia berada. Salah satu lingkungan sosial yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan sosial siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswanya sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara penuh sehingga mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa yang berkualitas.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu siswa mencapai kematangan tugas perkembangan. Lebih-lebih siswa yang tengah menjalani tahap remaja dengan segala bentuk permasalahan yang harus dihadapinya dalam proses menuju dewasa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk memiliki 'kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (**Bab I, pasal 1 dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas**).

Namun hampir seluruh jenis dan jenjang pendidikan khususnya pendidikan formal, hanya menekankan pada pengembangan aspek kecerdasan intelektual, padahal perlu dikembangkan kecerdasan-kecerdasan lain sehingga siswa dapat berkembang secara utuh dan optimal. Hal tersebut terindikasikan dengan orang tua yang lebih bangga dengan anaknya yang pandai secara intelektual, tetapi kurang dapat mengapresiasi siswa yang memiliki potensi di luar aspek intelektual. Siswa yang memiliki potensi diluar aspek intelektual cenderung dipandang sebelah mata dan dianggap tidak berbakat. Hal ini menggambarkan minimnya pemahaman tentang pendidikan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Keberhasilan seorang siswa tidak hanya di ukur dari potensi akademiknya saja. Menurut **Gardner (dalam Safira 2005:21)** dalam teori kecerdasan majemuknya atau kecerdasan ganda, kedelapan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner menunjukkan bahwa setiap individu akan memiliki inteligensi yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya tergantung dimensi inteligensi apa yang paling berpengaruh dalam dirinya. Salah satu jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal.

Menurut **Gardner (dalam Hartati,2012)** mengungkapkan pengertian kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami orang lain. Kecerdasan interpersonal memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan memahami orang lain, mengerti kondisi pikiran atau suasana hati yang berbeda, sikap atau tempramen, motivasi dan kepribadian. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik mudah dalam melakukan interaksi dengan siswa lain. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kawannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kerja kelompok.

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Banyak kegiatan dalam hidup siswa terkait dengan orang lain. Banyak siswa yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami hambatan dalam dunia sosial. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial.

Oleh karenanya untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, perlu disusun sebuah program yang tepat dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu program konseling kelompok dengan menggunakan berbagai teknik yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mengedarkan Skala Kecerdasan Interpersonal maka ditemukan 20 siswa dengan rentang skor kecerdasan interpersonal kategori rendah sampai sedang.

Berangkat dari fenomena diatas, penulis melihat bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih sangat kurang dan penulis merasa sangat perlu melakukan konseling kelompok guna meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dari masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran sebelum pelaksanaan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran sesudah pelaksanaan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran sebelum dengan sesudah pelaksanaan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013?
4. Seberapa besarkah pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 sebelum pelaksanaan konseling kelompok.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 sesudah pelaksanaan konseling kelompok.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 sebelum dengan sesudah pelaksanaan konseling kelompok.

Untuk memperjelas batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

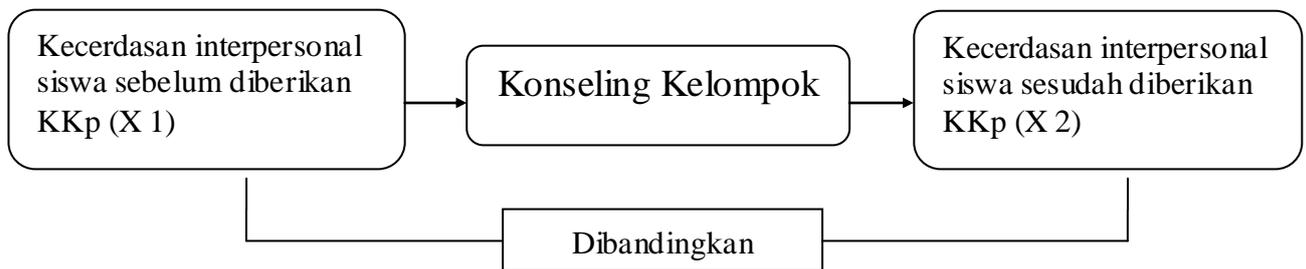
Menurut Tohirin, layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan

kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan, yakni : Tahap pembentukan, Tahap peralihan, Tahap kegiatan, Tahap pengakhiran

Kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan(**dalam Safaria, 2005 : 23**)

Yang dimaksud dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 aspek yaitu : hubungan sosial, hubungan pribadi, merundingkan pemecahan masalah, dan mengorganisasi kelompok.

B. Variabel Penelitian



C. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental pola one group. Metode one group eksperimen menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk yang antara lain : one group pre-test dan post-test design, dengan pola sebelum dan sesudah dengan struktur sebagai berikut :



D. Populasi dan Sampel Penelitian

**TABEL I
POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	ADP 1	44	5
2	ADP 2	41	7
3	ADP 3	42	8
Jumlah		127	20

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2013

E. Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data tentang tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan interpersonal yang dibuat oleh T.Safira dan Hartati dengan berdasarkan skala likert yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Menurut Riduwan, 2007 (dalam Hartati,2012) skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial

TABEL II
KISI-KISI SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

No.	Indikator	Aspek yang diteliti	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Hubungan sosial	a. Mudah Bergaul	4,5,17	1,2,3	6
		b. Mampu memahami perasaan orang lain	6,23,25		3
		c. Mampu membina hubungan sosial yang telah terbina	7,11,	13,28, 29	5
		d. Kemampuan memiliki sikap prososial yang baik terhadap orang lain	12,21,24		3
2	Hubungan pribadi	a. Memiliki sifat empati	22		1
		b. Kemampuan mengembangkan kesadaran diri	9,10	27,30	4
3	Merundingkan pemecahan masalah	a. Mampu mengidentifikasi masalah	8,18,	26	3
		b. Mampu menyelesaikan masalah	19,14		2
4	Mengorganisasi kelompok	a. Mampu mempengaruhi aktifitas kelompok	15,16,20		3
Jumlah			22	8	30

Sumber :Anderson (Hartati dan Safaria,2012)

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini antara lain menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, dan rendah, digunakan tolok ukur kurva normal (**Phopan dan Sirotnik dalam R.Arlizon, 1995:100**) dengan formula sebagaiberikut :

$$\bar{X} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa setiap indikator **Anas Sudijono (2001: 40)**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Rumus t-test

Teknik yang digunakan adalah uji “t” yang sebelumnya lebih dahulu dicari homogenitas dengan rumus uji “t” dalam Sugiono (2010 : 122) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- x₁ = rata-rata sampel 1
- x₂ = rata-rata sampel 2
- s₁ = simpangan baku sampel 1
- s₂ = simpangan baku sampel 2
- s₁² = varians sampel 1
- s₂² = varians sampel 2
- r = korelasi antara dua sampel

4. Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010:356) dengan rumusan :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

G. Hasil dan Pembahasan

TABEL III
TOLOK UKUR KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase
1.	Tinggi	21 – 30	70 – 100 %
2.	Sedang	10 – 20	32,5 – 67,5 %
3.	Rendah	0 - 9	0 – 30 %
Jumlah			100 %

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2013

Berdasarkan data tolok ukur kecerdasan interpersonal diatas maka diperoleh gambaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV
GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
SEBELUM DIBERIKAN KONSELING KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase	Persentase
1.	Tinggi	21 – 30	0	0 %
2.	Sedang	10 – 20	14	70 %
3.	Rendah	0 - 9	6	30 %
Jumlah			20	100 %

Sumber :Data Olahan Penelitian, 2013

Dari data di atas dapat dilihat gambaran tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran sebelum diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, yakni sebanyak 14 orang atau sebesar 70 % , dan pada kategori

rendah sebanyak 6 orang sebesar 30% , sedangkan yang tergolong dalam kategori tinggi sebesar 0%. Artinya, gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Aministrasi Perkantoran sebelum diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagian besar beada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada pada kategori rendah.

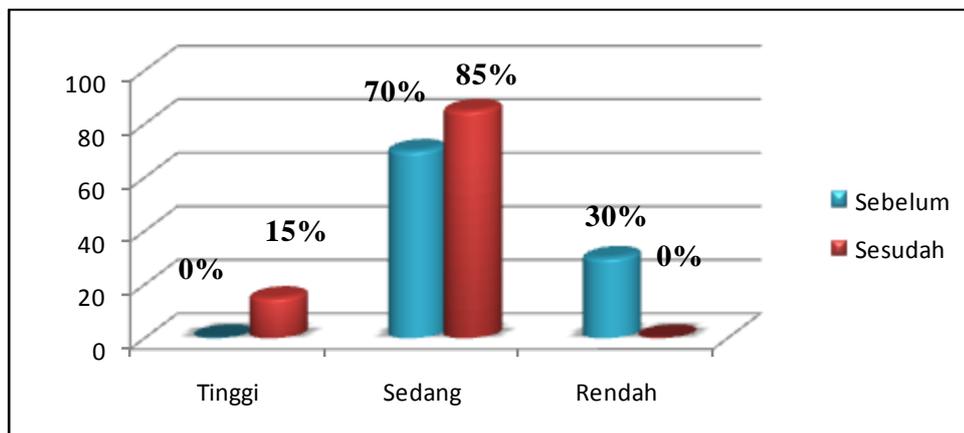
TABEL V
GAMBARAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
SESUDAH DIBERIKAN KONSELING KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase	Persentase
1.	Tinggi	21 – 30	3	15 %
2.	Sedang	10 – 20	17	85 %
3.	Rendah	0 - 9	0	0 %
Jumlah			20	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2013

Dari data di atas dapat di lihat gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran sesudah diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagian umum tergolong dalam kategori sedang, yakni sebanyak 17 orang atau sebesar 85%, pada kategori tinggi sebanyak 3 orang sebesar 20 %, sedangkan yang tergolong dalam kategori rendah sebesar 0%. Artinya, gambaran peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran sesudah diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori sedang dan terdapat peningkatan dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Interpersonal Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji “ t “ , maka dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh dengan membandingkan harga t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40 - 2 = 38$

Jadi nilai t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) = 38 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% (uji 2 fihak), maka $t_{\text{tabel}} = 2,021$, maka dapat dilihat

bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,76 > 2,048$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

Berarti terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang di sebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni **0,69** maka koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,69^2 = 0,4761$. Hal ini berarti besar sumbangan yang di berikan layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yakni sebesar 47,61 %.

H. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang peneliti temukan tentang pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 indikatornya adalah hubungan sosial, hubungan pribadi, merundingkan pemecahan masalah, dan mengorganisasi kelompok (Anderson (Hartati dan Safira)).

Melalui penelitian ini, dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan pemberian konseling kelompok terdapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013.

Hal ini di pertegas lagi oleh Prayitno (2004) Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang menghambat dan mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa dapat diungkap dan didinamikakan dalam berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa dapat berkembang secara optimal. Melalui konseling kelompok juga dapat dientaskan masalah klien (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

- 1) Tingkat kecerdasan interpersonal kelas siswa X jurusan Administrasi Perkantoran sebelum diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada pada kategori rendah.
- 2) Tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran sebelum diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagian umum berada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada pada kategori tinggi.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diadakan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran dimana harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
- 4) Terdapat besar sumbangan yang di berikan layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan

Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yakni sebesar 47,61 %.

J. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada komponen SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru agar dapat ikut mensosialisasikan program maupun kegiatan BK yang ada di sekolah
2. Kepada guru BK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru agar dapat terus melaksanakan program BK disekolah secara kontinue agar dapat membantu mengembangkan potensi diri siswa dengan baik khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal siswa melalui layanan konseling kelompok yang sudah disusun oleh peneliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian dengan lebih baik lagi khususnya yang berkenaan dengan kecerdasan interpersonal siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengaitkan kecerdasan interpersonal siswa dengan beberapa faktor seperti keadaan keluarga maupun prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rochman Natawidjaja. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung : Rizqi Press.
- Saam, Zulfan. 2001. *Metode Penelitian Pengantar dan Aplikasi di Bidang Pendidikan*. Pekanbaru : Unri Press
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=7697
- http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=11236